Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS)
Vol. 1 No. 1 November 2022 Hal. 64-87
http://jurnal.minartis.com/index.php/jishs
ISSN : 2963-5802

Peningkatan Kemampuan Pemahaman Membaca Teks Narrative Bahasa Inggris Melalui Penerapan Media Vidio Terhadap Peserta Didik Kelas XI IPS2 SMAN Negeri 5 Bukittinggi

Wenny Syahrial
Guru Bahasa Inggris SMAN 5 Bukittinggi

Abstract
This study aims to improve the ability to read English narrative texts by applying video media to students of class XI IPS2 at SMA Negeri 5 Bukittingi. This study applies video media in teaching narrative text. The population of this study were students of class XI IPS2 SMA Negeri 5 Bukittinggi for the 2021/2022 academic year, which consisted of 33 students. This Classroom Action Research is expected to improve students' reading comprehension skills in English narrative texts. The findings of Classroom Action Research (PTK) after being analyzed showed that based on the initial scores of students in class XI IPS2 semester 1, they obtained an average score of 53. After the first cycle was carried out, the average value was 67.6 and after the second cycle was carried out, it increased to 84.5. . From the initial data, it can be seen from the 33 students, 2 students obtained completeness, namely 6.06% and 31 students did not achieve completeness, namely 93.9%. In cycle 1, students who obtained mastery increased by 8 people, namely (24.2%) and 25 students who had not achieved mastery, namely 75.7%. In cycle 2 the students who obtained mastery increased to 31 students namely (93.9%) and 2 students who had not achieved completeness namely 6.06%. reading narrative texts in English for class XI IPS2 students at SMA Negeri 5 Bukittinggi.
Keywords: Reading Comprehension Ability Narrative Text, Video Media.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca teks narrative Bahasa Inggris dengan menerapkan media vidio pada peserta didik kelas XI IPS2 SMA Negeri 5 Bukittingi. Penelitian ini menerapkan media vidio dalam pembelajaran teks narrative. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS2 SMA Negeri 5 Bukittinggi tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 33 orang peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca teks narrative Bahasa Inggris peserta didik. Temuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) setelah dianalisa menunjukan bahwa berdasarkan nilai awal peserta didik di kelas XI IPS2 semester 1 memperoleh nilai rata-rata 53 setelah dilaksanakan siklus 1 diperoleh nilai rata-rata 67,6 dan setelah dilaksanakan siklus 2 meningkat menjadi 84,5. Dari data awal dapat dilihat dari 33 orang peserta didik 2 orang peserta didik memperoleh ketuntasan yakni 6,06% dan 31 orang peserta didik tidak mencapai ketuntasan yakni 93,9%. Pada siklus 1 peserta didik yang memperoleh ketuntasan meningkat berjumlah 8 orang yakni (24,2%) dan 25 orang peserta didik belum mencapai ketuntasan yakni 75,7%. Pada siklus 2 peserta didik yang memperoleh ketuntasan meningkat berjumlah 31 orang peserta didik yakni (93,9%) dan 2 orang peserta didik belum mencapai ketuntasan yakni 6,06% Implikasi hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini melalui media vidio dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca teks narrative Bahasa Inggris peserta didik kelas XI IPS2 SMA Negeri 5 Bukittinggi .
Kata Kunci : Kemampuan Pemahaman Membaca Teks Narrative, Media Vidio.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Dalam belajar Bahasa Inggris ada empat skill yang harus dimiliki oleh peserta didik. Keempat skill itu adalah membaca, mendengar, berbicara dan menulis. Keempat skill tersebut hendaknya dimiliki oleh peserta didik jika mereka ingin menguasai bahasa Inggris secara aktif dan pasif.

Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS) ISSN : 2963-5802
Vol. 1 No. 1 November 2022 Hal. 64-87
http://jurnal.minartis.com/index.php/jishs

Dari keempat skill tersebut membaca merupakan salah satu skill yang menjadi prioritas dalam pelajaran bahasa Inggris. Ada beberapa alasan mengapa membaca menjadi prioritas dalam pelajaran bahasa Inggris.

Pertama, pemahaman membaca peserta didik terhadapat sebuah teks akan sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk mengakses ilmu pengetahuan baik melalui buku, media cetak ataupun media sosial.

Kedua, membaca merupakan bagian integral dari kehidupan sehari-hari yang sangat penting bagi kehidupan akademik, personal dan sosial seseorang. Pernyataan tersebut di perkuat oleh Bernhart dikutip dari Ediger (1991:154) yang memandang membaca sebagai sebuah proses interaksi dan sosiokognitif yang melibatkan teks, pembaca dan konteks sosial dimana kegiatan membaca itu terjadi. Mengingat pentingnya kegiatan membaca bagi kehidupan manusia, maka tidaklah mengherankan jika banyak pihak yang peduli terhadap upaya peningkatan kemampuan membaca ini.

Ketiga, pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna. Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkatan kelas, perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca, pengikut sertaan adalah satu faktor kunci pada proses pemahaman, strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan, dan assesman yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman (Mc Laughlin dan Allen dalam Farida Rahim, 2008:3)

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMA ada beberapa teks yang mereka pelajari diantaranya Narrative, procedure, recount, descriptive, explanation, analytical exposition, dan hortatory exposition. Yang mana masing- masing teks mempunyai ciri khas tersendiri baik dari sisi susunan, ciri khas kebahasaan dan tujuan teks tersebut. Salah satu jenis teks yang telah mereka pelajari semenjak Sekolah Menengah Pertama adalah teks narrative.

Teks narative mempunyai langkah-langkah dan ciri ciri yang berbeda dengan jenis teks lainnya seperti diawali dengan orientasi, konflik dan penyelesaian masalah. Umumnya teks *narative* menceritakan masa lampau yang pembacanya dapat mengambil pesan moral yang disampaikan melalui cerita. Hal inilah yang banyak menjadi kesulitan bagi peserta didik dalam menjawab soal soal yang berkaitan dengan teks narrative

Dengan memperhatikan masalah tersebut di atas maka dituntut peserta didik Sekolah Menengah Atas agar setelah lulus mereka mempunyai ketrampilan membaca dan memahami teks berbentuk naratif.

Idealnya siswa kelas XI diharapkan bisa memahami dengan baik dan mampu menceritakan kembali cerita yang sudah di bacanya juga mampu menemukan informasi tersurat maupun tersirat didalam sebuah teks narative. Hal ini bertentangan dengan kenyataan yang dihadapi oleh peneliti di sekolah seperti rendahnya kemampuan peserta didik dalam pemahaman membaca teks *narrative*. Terbukti dari hasil pre-test yang dilakukan peneliti terhadapat 33 peserta didik di kelas XI IPS2, 2 orang peserta didik memperoleh ketuntasan diatas KKM 78 yakni (6,06%), 31 orang peserta didik tidak mencapai ketuntasan yakni (93,9%), dari pre- test yang dilakukan diperoleh rata-rata kelas 53.

Menurut pengamatan peneliti dari pre-test yang dilakukan, pemahaman peserta didik untuk memahami unsur-unsur teks *narrative (generic structure)* dapat kita lihat dari hasil pre-test yang diperoleh peserta didik yakni: pada pemahaman unsur-unsur pembentuk narrative (*orientation, complication, resolution, coda* dan indikator kemampuan membaca dapat diketahui bahwa dari 33 orang peserta didik yang melakukan test awal (pre test) di kelas XI IPS2 50.0% dapat mengidentifikasi *communicative purpose* yang ada pada teks, 71.2% dapat mengidentifikasi *orientation*, 51.0% dapat mengidentifikasi *complication*, 42.4% dapat mengidentifikasi *evaluation*, 42.4% dapat mengidentifikasi, 43.4% dapat mengidentifikasi *specific information*, 42.4% *general information* dan 65.2% dapat menebak makna.

Selain itu menurut peneliti, kesulitan peserta didik dalam memahami teks narrative juga dapat kita lihat dari sikap peserta didik di dalam proses belajar sepeti: lamanya waktu yang

dibutuhkan oleh peserta didik dalam memahami sebuah teks, tidak fokus pada proses belajar sehingga banyak yang berbicara dengan peserta didik yang lainnya atau mengerjakan tugas lainnya, menunjukkan sikap tidak tertarik terhadap materi yang sedang dibahas, dll.

Berdasarkan rendahnya kemampuan peserta didik di dalam membaca teks narrative, peneliti sebagai guru Bahasa Inggris di kelas XI IPS2 berupaya meningkatkan kempuan membaca teks narrative melalui media video. Peneliti menyakini melalu media video dapat meningkatkan kemampuan membaca teks narrative peserta didik. Berdasarkan pendapat Dale (1969: 180) mengemukakan bahwa bahan-bahan audio-visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Melalui media vidio ini diharapkan kesulitan peserta didik dalam memahami teks *narrative* dapat diatasi karena media vidio ini dapat menstimulasii setiap peristiwa yang ditampilkan dengan cepat. Selain itu media vidio mengandung tiga unsur sekaligus yakni visual (gambar), audio (suara) dan animasi (gerak) . Kelebihan penerapan media vidio ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca teks *narrative* Bahasa Inggris peserta didik di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Bukittinggi.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar uraian masalah, dapat dirumuskan masalah utama yang akan dikaji melalui Penelitian Tindakan Kelas ini sebagai berikut: Apakah melalui penerapan media vidio dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca teks narrative Bahasa Inggris peserta didik kelas XI IPS2 SMA Negeri 5 Bukittinggi **?**

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut tujuan dari penelitian ini adalah peningkatan kemampuan pemahaman membaca teks narrative peserta didik dengan penerapan media vidio pada kelas XI IPS2 SMA Negeri 5 Bukittinggi.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menberikan manfaat bagi:

1. Bagi peserta didik: dapat meningkatkan kemampuan membaca teks narrative peserta didik dan menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif
2. Bagi Guru: sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan penerapan media vidio dalam pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi peserta didik serta menambah pengetahuan dan wawasan tentang peranan guru Bahasa Inggris dalam meningkatkan pemahaman membaca bagi peserta didik di dalam pembelajaran Bahasa Inggris.
3. Bagi sekolah: sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

BAB II

KAJIAN TEORI

D. Kajian Teoritis

1. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan

(Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989: 552-553). Kemampuan (ability) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. (Stephen P. Robbins & Timonthy A. Judge, 2009: 57).

Lebih lanjut, Stephen P. Robbins & Timonthy A. Judge (2009: 57-61) menyatakan bahwa kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok faktor, yaitu :

a. Kemampuan Intelektual (Intelectual Ability), merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental (berfikir, menalar dan memecahkan masalah).

b. Kemampuan Fisik (Physical Ability), merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, ketrampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kecakapan setiap individu untuk menyelesaikan pekerjaannya atau menguasai hal hal yang ingin dikerjakan dalam suatu pekerjaan dan kemampuan juga dapat dilihat dari tindakan tiap tiap individu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan suatu penilaian atau ukuran dari apa yang dilakukan oleh peserta didik

2. Pemahaman Membaca

Membaca adalah salah satu keterampilan yang penting bagi peserta didik didalam belajar bahasa Inggris. Melalui membaca peserta didik akan mendapatkan informasi dan meningkatkan pengetahuan mereka. Itulah sebabnya sebelum mereka mendapatkan informasi dan pengetahuan dari sebuah teks, terlebih dahulu mereka harus mengerti dan paham. Ide ini sesuai dengan Grellet (1981:3). Membaca merupakan proses pemahaman, teks tertulis bertujuan untuk menyadap informasi.

Selanjutnya, Sheng(2000:13) mengatakan bahwa pemahamanan membaca merupakan sebuah prosess pemahaman negosiasi antara pembaca dan penulis. Steele (2003) mendefinisikan membaca sebagai tujuan untuk memperoleh makna dari sebuah tulisan dan hal ini merupakan proses yang lebih bersifat aktif dari pada pasif. Hal senada juga dikemukakan oleh Harjasujana (melalui Khuddaru Sadhono, 2012:65) yang menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan merespon lambang lambang tertulis dengan menggunakan pengertian yang tepat. Samsu Somadayo (2011:4) mengartikan membaca sebagai suatu kegiatan interaktif untuk memetik makna serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam tulisan.

Dari berbagai pengertian membaca diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan membaca adalah suatu kegiatan memahami isi, ide atau gagasan baik yang tersurat maupun tersirat dalam bahan bacaan, sehingga dapat mengambil makna dari pesan yang hendak disampaikan oleh penulis

Untuk melakukan pemahaman, pembaca menyusun pengetahuan yang baru didapatnya dari interaksi antara teks dengan latar belakang pengetahuan yang dipunya. Samsu Somadayo (2011:10) mengemukakan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Rubin (melalui Samsu Somadayo, 2011:7) membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu kemampuan penguasaan makna dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal.

Membaca pemahaman didefinisikan pula sebagai salah satu macam membaca yang bertujuan memahami isi bacaan (Sujanto melalui Nurhadi 2005:222). Kemampuan membaca sangat kompleks dan bukan hanya kemampuan teknik membacanya saja, tetapi juga kemampuan dalam pemahaman dan interpretasi isi bacaan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, secara sederhana dapat ditarik simpulan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk memahami isi

bacaan secara menyeluruh, baik yang tersurat maupun yang tersirat dari bahan bacaan tersebut.

3. Narrative Teks

Ada 12 jenis teks yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas, salah satu jenis teks yang diajarkan adalah Narrative teks. Menurut, Kurrikulum 2006 pengajaran Bahasa Inggris untuk Sekolah Menengah Atas tentang tujuan narrative teks adalah untuk menghibur.

Derewinka (1991) menjelaskan bahwa narrative mempunyai serangkaian tahapan untuk membangun sebuah cerita. Dalam narrative teks tahapan itu meliputi:

1. Orientation (pendahuluan) dimana karakter, setting dan waktu cerita ditetapkan.
2. Complication or problem. Menceritakan awal masalah yang menyebabkan krisis (klimaks). Complication biasanya menceritakan karakter utama.
3. Resolution. Akhir dari cerita yang berupa solusi dari masalah.
4. Reorintation/coda merupakan pernyataan cerita yang bersifat opsional

Labov's and Waletzky (1967 melalui Rekema (1993) menyatakan bahwa susunan narrative teks umumya meliputi orientasi/pengenalan terhadap setting, waktu dan tokoh utama. Bahagian ini akan mengajak si pembaca untuk melanjutkan membaca cerita sampai selesai.

Ronald Carter and McCarthy (1994) in (2001) menyatakan bahwa narrative teks mempunyai enam komponen susunan dalam membentuk sebuah cerita narrative. Keenam susunan komponen tersebut adalah:

a.	Abstrak	:	Apa yang akan diceritakan
b.	Pengenalan	:	Siapa toko di dalam cerita Kapan dan dimana cerita tersebut terjadi
c.	Komplikasi	:	Apa yang terjadi selanjutnya Apa permasalahan yang terjadi?
d.	Evaluasi	:	Apa inti cerita tersebut? Peristiwa apa yang terjadi selanjutnya?
e.	Resolusi	:	Kejadian/peristiwa untuk penyelesaian masalah? Apa akhir cerita?
f.	Coda	:	Pesan moral

Narrative dimulai dengan orientasi/pengenalan untuk memulai cerita. Pada bagian ini penulis bercerita tentang waktu, dimana tempat cerita terjadi dan tokoh dalam cerita. Penulis berusaha untuk mengajak pembaca agar tertarik mengikuti jalan cerita. Bagian cerita selanjutnya adalah *complication* atau masalah. Bagian ini membuat cerita menjadi lebih menarik karena tokoh utama menghadapi berbagai masalah untuk mendapatkan perhatian pembaca. Terakhir adalah resolusi/ penyelesaian masalah. Sebuah narrative yang lengkap sebaiknya menampilkan penyelesaian masalah.

Menghubungkan antara teori pemahaman membaca dan teks narrative diatas, ada beberapa indikator tentang pemahaman membaca narrative texts. Indikator indikator tersebut adalah: memahami communicative purpose / tujuan membaca teks narrative, memahami setting cerita (tokoh, waktu dan tempat) atau orientasi, masalah, penyelesaikan masalah dan pesan moral yang ingin disampaikan penulis.

Jadi berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpuilkan bahwa kemampuan membaca teks naratif adalah …….

4. Vidio

1. Pengertian Media Video

Video merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam video terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu audio dan visual. Adanya unsur audio memungkinkan peserta didik untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptakan

pesan belajar melalui bentuk visualisasi. Menurut Ronald Anderson (1994:99), media video adalah merupakan rangkaian gambar elektronis yang disertai oleh unsur suara audio juga mempunyai unsur gambar yang dituangkan melalui pita video (*video tape*).

Rangkaian gambar elektronis tersebut kemudian diputar dengan suatu alat yaitu *video cassette recorder* atau *video player*.

2. Karakteristik video

Menurut Ronald Anderson (1994:103-105) bahwa dalam media video terdapat kelebihan dan kekurangan, antara lain:

Kelebihan media video:

1. Dapat digunakan untuk klasikal atau individual
2. Dapat digunakan seketika.
3. Digunakan secara berulang.
4. Dapat menyajikan materi secara fisik tidak dapat bicara kedalam kelas.
5. Dapat menyajikan objek yang bersifat bahaya
6. Dapat menyajikan obyek secara detail
7. Tidak memerlukan ruang gelap
8. Dapat diperlambat dan dipercepat
9. Menyajikan gambar dan suara

Kelemahan media video

1. Sukar untuk dapat direvisi
2. Relatif mahal
3. Memerlukan keahlian khusus

3. Tujuan media video dalam pembelajaran

Ronald Anderson (1994:102) mengemukakan tentang beberapa tujuan dari pembelajaran menggunakan media video, antara lain:

a. Untuk tujuan kognitif

1) Dapat mengembangkan mitra kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan gerak dan serasi.

2) Dapat menunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagai media foto dan film bingkai meskipun kurang ekonomis.

3) Melalui video dapat pula diajarkan pengetahuan tentang hukum-hukum dan prinsip-prinsip tertentu.

4) Video dapat digunakan untuk menunjukan contoh dan cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya yang menyangkut interaksi peserta didik.

ISSN : 2963-5802

b. Untuk tujuan afektif

1) Video merupakan media yang baik sekali untuk menyampaikan informasi dalam aspek afektif.

2) Dapat menggunakan efek dan teknik, video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.

c. Untuk tujuan psikomotorik

1) Video merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh ketrampilan yang menyangkut gerak. Dengan alat ini dijelaskan, baik dengan cara memperlambat maupun mempercepat gerakan yang ditampilkan.

3) Melalui video peserta didik dapat langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka sehingga mampu mencoba ketrampilan yang menyangkut gerakan tadi.

Pemanfaatan vidio yang baik serta memadai, diharapkan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan menggairahkan. Hal ini sejalan dengan pendapat , Stemplesky (1990) mengemukan vidio dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Anak anak, remaja dan orang dewasa biasanya merasakan ketertarik yang cepat ketika bahasa masuk melalui pengalaman yang dilihat nyata karena vidio dapat menampilkan bahasa lebih comprehensif dibandingkan media lainnya.

E. Kerangka Berfikir

Penerapan media vidio untuk peningkatan kemampuan pemahaman membaca teks narrative Bahasa Inggris memungkinkan peserta didik untuk dapat memahami teks narrative berbahasa Inggris baik itu teks berupa pemahaman terhadap teks seperti makna, informasi tersurat dan tersirat, isi teks tersebut dan unsur-unsur pembentuk teks narrative (generic structure). Selain itu penerapan media vidio dapat membuat peserta didik menjadi antusius, termotivasi, bersemangat karena media vidio dapat menstimulasi setiap adegan yang ada dalam teks baik secara visual, audio dan animasi.

Dengan demikian diharapkan dengan penerapan media vidio dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca teks narrative Bahasa Inggris.

Bagan 1
Kerangka Konsep Berfikir

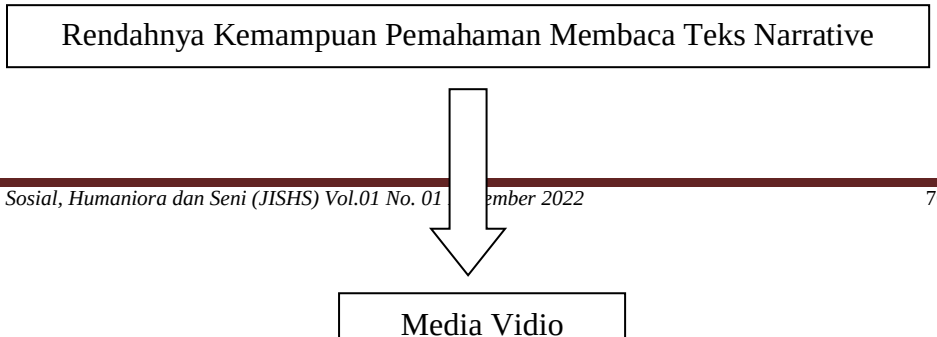

Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS)
Vol. 1 No. 1 November 2022 Hal. 64-87
http://jurnal.minartis.com/index.php/jishs
ISSN : 2963-5802

Media Vidio

Pemahaman isi Teks

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

F. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan penelitian ini untuk melihat penerapan media vidio untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca teks narrative bahasa Inggris peserta didik di kelas XI IPS2 SMA Negeri 5 Bukittinggi.

G. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS2 SMA Negeri 5 Bukittinggi semester 1 tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 33 orang. Dengan jumlah peserta didik laki-laki adalah 13 orang dan peserta didik perempuan adalah 20 orang.

H. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini direncanakan pada semester I Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus. Dalam 1 siklus dilakukan 2X pertemuan. Waktu penelitan dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini

Tabel I
Jadwal Penelitan

Siklus	Hari/ Tanggal	Jam	Pertemuan	Keterangan
	Senin / 4 Oktober 2021	Diskusi tentang perencanaanPenelitian Tindakan Kelas. Dilaksanakan bersama collabolator (Sri Diana Elfia, S.Pd)		
1.	Kamis/14 Oktober 2021	5 – 6	Ke 1	Pendidik
	Jumat / 15	3 - 4	Ke 2	Pendidik

Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS)
Vol. 1 No. 1 November 2022 Hal. 64-87
http://jurnal.minartis.com/index.php/jishs
ISSN : 2963-5802

	Oktober 2021			
	Senin/ 8 Oktober 2022		Refleksi	Diskusi Pendidik bersama collabolator (Sri Diana Elfia, S.Pd, M.Pd) tentang perencanaan yang akan dilaksanakan pada siklus 2 dan kelemahan kelemahan yang dilakukan pada siklus 1 dan diperbaiki pada siklus 2
2.	Kamis/ 28 Oktober 2021	5 – 6	Ke 1	Pendidik dan dilaksanakan di ruangan Multimedia Perpustaan SMA Negeri 5 Bukittinggi
	Jumat / 29 Oktober 2021	1 - 2	Ke 2	Pendidik dan dilaksanakan di ruangan Multimedia Perpustaan SMA Negeri 5 Bukittinggi
	Senin/ 1 November 2021		Refleksi	Pendidik dan dilaksanakan bersama collabolator (Sri Diana Elfia, S.Pd)

I. Prosedur Penelitian

Jumlah siklus dalam penelitian ini adalah dua siklus. Siklus 1 dilakukan 2X pertemuan begitu juga dengan siklus 2 dilakukan 2X pertemuan. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2
Siklus Penelitian

No.	Tahapan	Kegiatan	Keterangan
1.	Rencana	1. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. 2. Mempersiapkan vidio narrative 3. Mempersiapkan alat alat tulis seperti kertas koran, selotip, double tip dll.	Pendidik dan dilaksanakan bersama collabolator (Sri Diana Elfia, S.Pd)
2.	Tindakan pada siklus I	Tindakan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut: 1. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Memberikan warning up dengan memperlihatkan vidio lucu atau vidio motivasi kepada peserta didik. 3. Memperlihatkan vidio narrative. 4. Pendidik mengadakan tanya jawab dengan peserta didik tentang vidio narrative yang ditayangkan. 5. Berdiskusi kelompok tentang unsur-unsur pembentuk karangan narrative. 6. Peserta didik menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan vidio cerita narrative dan unsur unsur/generic structure dari narrative texts tersebut.	

 ISSN : 2963-5802

		7. Mendiskusikan jawaban dari point 6. 8. Peserta didik secara berkelompok menuliskan/menceritakan kembali cerita yang mereka tonton tsb untuk mengukur pemahaman mereka tentang cerita narrative yang mereka tonton. 9. Peserta didik diberikan cerita narrativedalam bentuk teks tertulis dan menjawab pertanyaan teks secara individu untuk mengukur tingkat pemahamannya.
3.	Refleksi	Berdasarkan analisa data siklus 1 dilakukan refleksi sejauh mana hasil belajar peserta didik dalam memahami teks narrative dan apa kendala/kelemahan dalam melaksanakan siklus 1.
4.	Tindakan Siklus 2	Tindakan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut: 1. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Memberikan warning up dengan memperlihatkan vidio lucu atau vidio motivasi kepada peserta didik. 3. Pendidik membagi siswa menjadi beberapa kelompok. 4. Pendidik menayangkan kembali sebuah vidio narrative. 5. Pendidik memberikan potongan-potongan cerita narrative yang ada pada vidio dan peserta didik menyusun dengan benar secara berkelompok dan menampilkannya di depan kelas. 6. Pendidik memberikan pertanyaan yang berkaitan tentang vidio narrative tersebut yang berkaitan dengan pemahaman text narrative dan unsur pembentuk karangan narrative (generic structure) dan peserta didik menjawabnya secara berkelompok. 7. Mendiskusikan hasil diskusi 8. Pendidik memberikan teks lain tentang narrative. 9. Peserta didik menjawab pertanyaan yang ada pada teks tersebut.
5.	Refleksi	Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan siklus 2 dievaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadapat teks narrative dengan menerapkan vidio

J. Teknik Analisis Data

Persentase nilai peserta didk dengan rumus:

Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS) ISSN : 2963-5802
Vol. 1 No. 1 November 2022 Hal. 64-87
http://jurnal.minartis.com/index.php/jishs

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Presentase

F = Jumlah nilai peserta didik

N = Nilai maksimum (100)

K. Indikator Kinerja

Indikator yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan pemahaman membaca teks narrative bahasa Inggris peserta didik kelas XI IPS2 SMA Negeri 5 Bukittinggi tahun pelajaran 2021/2022 dengan menerapkan vidio. Dengan indikator berdasarkan KKM yang sudah ditetapkan di KTSP (Kurikulum Satuan Pendidikan)

Tuntas	78 - 100
Tidak Tuntas	< 78

CHAPTER IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan data Awal diperoleh nilai test awal (pre-test) sebagai berikut:

Tabel 3

Data Test Awal Nilai Peserta Didik Kelas XI IPS2

No.	Students' Code	Score	Kriteria	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	A	35		V
2	B	45		V
3	C	50		V
4	D	50		V
5	E	80	V	
6	F	40		V
7	G	70		V
8	H	35		V
9	I	40		V
10	J	50		V
11	K	80	V	
12	L	45		V
13	M	60		V
14	N	50		V
15	O	50		V
16	P	70		V
17	Q	60		V
18	R	50		V

ISSN : 2963-5802

19	S	70		V
20	T	60		V
21	U	70		V
22	V	50		V
23	W	70		V
24	X	30		V
25	Y	30		V
26	Z	10		V
27	AA	50		V
28	BB	50		V
29	CC	50		V
30	DD	70		V
31	EE	40		V
32	FF	70		V
33	GG	70		V
	Rata rata	53.0		

Sumber: Nilai Pre-test Peserta didik kelas XI IPS2

Keterangan

Tuntas	78 - 100
Tidak Tuntas	< 78

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari data awal atau pre-test yang dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam memahami teks narrative dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Dari pre-test yang dilakukan terhadapat 33 peserta didik di kelas XI IPS2 , 2 orang peserta didik memperoleh ketuntasan diatas KKM 78 yakni (6,06%), 31 orang peserta didik tidak mencapai ketuntasan yakni (93,9%), dari pre-test yang dilakukan diperoleh rata-rata kelas 53.

Pemahaman peserta didik untuk memahami unsur-unsur teks narrative (generic structure) dapat kita lihat dari hasil yang diperoleh peserta didik yakni: Pada pemahaman unsur-unsur pembentuk narrative (orientation, complication, resolution dan coda) dan indikator kemampuan membaca yang diperoleh hasil pre- test dapat dilihat dari tabel berikut berikut:

TABEL 4
Daftar Persentase Pre-test
Kemampuan Peserta Didik Dalam
Memahami Unsur-unsur Teks Narrative

No.	Indicator	Pre-test
1	General Information	42.4
2	Specic Information	43.4
3	Guessing word	65.2
4	Communicative purpose	50.0
5	Orientation	71.2
6	Complication	51.0

7	Evaluation	42.4
8	Resolution	42.4
9	Coda	42.4
10	Generic Structue	47.7

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari 33 orang peserta didik yang melakukan test awal (pre test) di kelas XI IPS2 50.0% dapat mengidentifikasi communicative purpose yang ada pada teks. 71.2% dapat mengidentifikasi orientation, 51.0% dapat mengidentifikasi complication, 42.4% dapat mengidentifikasi evaluation, 42.4% dapat mengidentifikasi resolution, 47.7% dapat mengidentifikasi susunan generic structure, 43.4% dapat mengidentifikasi specific information, 42.4% general information dan 65.2% dapat menebak makna.

1. Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Pada awal pembelajaran pendidik membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan rumusan masalah yang telah dikaji sebelumnya.Tindakan yang dilakukan sesuai dengan penerapan vidio terhadap peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami teks narrative yang akan dilaksanakan di kelas XI IPS2 SMA Negeri 5 Bukittinggi tahun pelajaran 2021/2022 semester ke 1, kegiatan yang dilakukan antara lain:

a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir)
b. Menyiapkan vidio untuk pelaksanaan pembelajaran (vidio motivasi dan vidio narrative).
c. Menyusun dan melaksanakan indikator, deskriptor dan kriteria penilaian teks narrative.

b. Pelaksanaan

Pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 14 Oktober 2021 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat , tanggal1 5 Oktober 2021.

Pada pertemuan pertama guru memperlihatkan sebuah vidio lucu yang memotivasi peserta didik tentang pentingnya belajar Bahasa. Vidio ini menceritakan bagaimana seeokor ikan dapat menyelamatkan diri dari ancaman kucing yang ingin memangsanya. Vidio ini berdurasi 42 detik. Vidio ini bertujuan sebagai warming up sebelum masuk kepada tujuan utama vidio yakni vidio narrative.

Sebelum peserta didik menonton vidio narrative, pendidik melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang teks narrative. Tanya jawab ini dilakukan untuk menggali latar belakang pengetahuan (background knowledge) peserta didik dan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik punyai tentang teks narrative, pemahaman jalan cerita dan unsur unsur pembentuk narrative.

Langkah berikutnya, pendidik menayangkan vidio narrative kepada peserta didik. Peserta didik menonton vidio tersebut. Langkah ini disebut sebagai langkah pengamatan bagi peserta didik dimana peserta didik mengamati teks narrative yang ditayangkan berupa pemahaman isi cerita, animasi dari vidio dan unsur-unsur pembentuk narrative seperti orientation (setting, time and character), complication (problem arise) dan resolusi (problem solving).

Setelah peserta didik mengamati vidio narrative pendidik memberikan beberapa pertanyaan tertulis kepada peserta didik dan peserta didik menjawab. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi tentang pemahaman isi cerita secara bersama sama.

Setelah diskusi dilaksanakan, kemudian peserta didik memberikan teks narrative yang sama dengan vidio yang mereka tonton atau amati tadi. Pendidik menugaskan kepada peserta didik untuk membaca ulang teks tersebut di rumah dan memperhatikan unsur-unsur pembentuk teks narrative. Pembahasan hasil diskusi dilaksanakan pada pertemuan ke 2 yang dilaksanakan pada hari Jumat 10 Oktober 2021. Pada awal pembelajaran, pendidik menunjuk beberapa peserta didik untuk

menampilkan hasil belajar mereka di depan kelas dan mendiskusikannya bersama peserta didik yang lainnya. Peserta didik yang lainnya memeriksa hasil belajar yang mereka hasilkan. Setelah pembahasan dilakukan langkah selanjutnya tes individual. Peserta didik menguji kemampuan peserta didik tentang pemahaman membaca yang diujikan dengan memberikan test tertulis dalam bentuk objektive. Yang dilaksabnakan pada hari Jumat 22 Oktober 21

c. Pengamatan

Pada siklus I ini pengamatan terhadap pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas XI IPS2 SMA Negeri 5 Bukittinggi dengan penerapan Vidio dilakukan bersamaan dengan tindakan pelaksanaan. Hal ini dilaksanakan secara intensif, objektif dan sistematis.

Proses pengamatan dilakukan mulai dari mengumpulkan data awal yaitu test awal (pre-test) kemudian hasil tugas dari belajar secara individu yang berasal dari test tertulis yang diberikan kepada peserta didik secara individu. Dari test peserta didik yang terlihat pada akhir siklus 1 dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5
Nilai Test Pada Siklus 1 Kelas XI IPS2

No.	Students' Code	Score	Kriteria	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	A	70		V
2	B	50		V
3	C	50		V
4	D	70		V
5	E	90	V	
6	F	55		V
7	G	80	V	
8	H	50		V
9	I	45		V
10	J	55		V
11	K	80	V	
12	L	50		V
13	M	60		V
14	N	55		V
15	O	55		V
16	P	85	V	
17	Q	80	V	
18	R	60		V
19	S	75		V
20	T	70		V
21	U	75		V
22	V	75		V
23	W	80	V	
24	X	65		V
25	Y	65		V
26	Z	65		V
27	AA	60		V
28	BB	75		V
29	CC	75		V
30	DD	85	V	
31	EE	70		V
32	FF	75		V
33	GG	80	V	

Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS)
Vol. 1 No. 1 November 2022 Hal. 64-87
http://jurnal.minartis.com/index.php/jishs
ISSN : 2963-5802

Rata rata	67.6

Sumber: Nilai test peserta Didik kelas XI.IPS2 pada siklus 1

Keterangan:

Tuntas	78 - 100
Tidak Tuntas	< 78

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari 33 orang peserta didik di kelas XI IPS2 ada 8 orang peserta didik memperoleh ketuntasan (24,2 %), 25 orang peserta didik tidak tuntas (75,7%). Dari test pada siklus 1 yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata kelas 67,6

Pada pemahaman unsur-unsur pembentuk narrative (orientation, complication, resolution dan coda dan indikator kemampuan membaca dapat dapat diperoleh hasil dari tabel berikut berikut:

Tabel 6
Daftar Persentase Test 1
Kemampuan Peserta Didik kelas XI IPS2
Memahami Unsur-unsur Teks Narrative

No.	Indicator	Test1
1	General Information	45.2
2	Specific Information	36.5
3	Guessing word	64.3
4	Communicative purpose	49.6
5	Orientation	65.5
6	Complication	67.9
7	Evaluation	47.6
8	Resolution	61.9
9	Coda	47.6
10	Generic Structure	50.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari 33 orang peserta didik di kelas XI IPS2 49.6% dapat mengidentifikasi communicative purpose yang ada pada teks, 65.5% dapat mengidentifikasi orientation, 67.9% dapat mengidentifikasi complication, 47.6% dapat mengidentifikasi evaluation, 61.9% dapat mengidentifikasi resolution, 50.0% dapat mengidentifikasi susunan generic structure, 36.5% dapat mengidentifikasi specific information, 45.2% general information dan 64.3% dapat menebak makna.

Dari dua pertemuan pada siklus I ini, selama proses pembelajaran dengan menerapkan vidio ini masih terlihat rendahnya semangat dan motivasi belajar peserta didik yang berdampak kepada rendahnya kemampuan membaca mereka dalam memahami teks narrative.

Dari hasil siklus I secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan vidio pada peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Bukittinggi dapat meningkatkan kemampuan memahami teks narrative walaupun hasil yang dicapai belum seperti yang diharapkan.

Berikut adalah beberapa kelemahan/ kendala yang ada selama proses pelaksanaan pembelajaran:

1. Peserta didik masih belum terbiasa dengan metode pembelajaran dengan menggunakan vidio ini. Biasanya mereka belajar dengan mendengarkan dan melihat penjelasan langsung dari pendidik atau menggunakan alat peraga yang bersifat pasif (tdk bergerak). Hal ini membuat peserta didik masih merasa asing dengan situasi belajar yang berbeda dari biasanya.
2. Masih ada peserta didik yang berbicara atau tidak memperhatikan vidio yang ditayangkan oleh pendidik. Hal ini disebabkan oleh ketidak mampuan peserta didik dalam mengendalikan diri untuk untuk berkonsentrasi dalam waktu yang ditentukan (sesuai dengan lamanya durasi vidio) ketika vidio ditayangkan.
3. Masih ada dari peserta didik yang hanya sekedar menonton video saja tanpa menyadari bahwa sesungguhnya mereka dalam proses pembelajaran, dimana peserta didik harus mengamati video tersebut dan mengaitkannya dengan tujuan dan unsur-unsur pemahaman teks narrative.
4. Masih ada peserta didik yang masih enggan untuk membaca teks yang diberikan apalagi memahami unsur-unsur pembentuk teks narrative yang disebabkan oleh ketidak mampuan mereka memahami atau mengerti kata kata yang ada pada teks seperti informasi umum, informasi tertentu, menebak makna kata, dll.
5. Minat peserta didik yang masih terlihat belum antusius.
6. Partisipasi peserta didik mulai terlihat tetapi belum menunjukan kemampuan yang diharapkan.
7. Peserta didik belum terlihat aktif seperti yang diharapkan, hal ini dapat kita lihat pada saat diskusi, dimana tidak semua peserta didik ikut aktif dalam tanya jawab..

d. Refleksi

Dalam kegiatan refleksi ini pendidik menganalisa apa saja solusi untuk mengatasi masalah yang ditemukan dan akan diperbaiki pada siklus berikutnya dan hasil refleksi siklus 1 ini akan berpengaruh terhadap keberhasilan siklus berikutnya.

Berdasarkan pengamatan yang diperoleh untuk meningkatkan kemampuan peserta didik pada kelas XI IPS 2 dalam memahami teks narrative maka penulis akan melakukan refleksi.

1. Pendidik bersama collabolator dan peserta didik melakukan refleksi
2. Berdasarkan diskusi penulis dengan collabolator maka diambillah kesimpulan kurangnya partisipasi peserta didik dikarenakan proses pembelajaran dilaksanakan secara individu maka dirubahlah strategi dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri dari 5 atau 6 orang peserta didik.
3. Pendidik memotivasi peserta didik untuk menpunyai perhatian yang lama ketika mengamati vidio narrative yang ditayangkan.
4. Mengingatkan kepada peserta didik untuk tidak ada yang berbicara dengan peserta didik yang lainnya atau mengerjakan pekerjaan yang lainnya ketika

vidio ditayangkan. Jika ada pendidik yang melanggarnya maka pendidik akan memberikan law enforcement.
5. Pendidik meningkatkan intensitas bimbingan kepada peserta didik agar hasil yang dicapai lebih optimal.
6. Pendidik mengingatkan kepada peserta didik bahwa mereka bukan hanya menonton vidio tetapi mengamati cerita narrative dan unsur-unsur pembentuk teks narrative (orientation, complication, resolution and moral message).
7. Pendidik mengingatkan kepada peserta didik untuk lebih aktif di dalam kerja kelompok yang diberikan.

2. Pelaksanaan Siklus 2

Rencana tindakkan pada siklus 2 tidak jauh berbeda halnnya dengan tindakan yang dilakukan pada siklus 1 tetapi tindakan yang dilakukan dilihat berdasarkan kekurangan yang terjadi pada siklus 1, kegiatan yang dilakukan antara lain:

a. Perencanaan

Rencana tindakkan pada siklus 2 tidak jauh beda halnya dengan tindakan yang dilakukan pada siklus 1 tetapi tindakan yang dilakukan dilihat berdasarkan kekurangan yang terjadi pada siklus 1, kegiatan yang dilakukan antara lain:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir)
2. Menyediakan vidio narrative
3. Menyediakan materi atau teks yang sesuai dengan vidio narrative yang ditayangkan.
4. Membagi peserta didik dengan beberapa kelompok.
5. Menyediakan alat alat kelengkapan belajar secara berkelompok seperti kertas koran, doubletip dan spidol untuk kerja kelompok.

b. Pelaksanaan

Pertemuan pertama pada siklus dilaksanakan pada hari Kamis , tanggal 28 Oktober 2021 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat , tanggal 29 Oktober 2022. Pada pertemuan pertama pada siklus 2, pendidik memperlihatkan vidio motivasi kepada peserta didik. Vidio ini berdurasi 1 menit 4 detik. Vidio ini bercerita tentang keinginan tahuan seorang pengemudi motor dengan seorang pengembala yang mengetahui waktu/jam hanya dengan menyentuh bel pada keledainya. Akhirnya keinginantahuannya dapat terjawab. Vidio ini mengajarkan peserta didik bahwa tidak ada sesuatu yang magic. Semua yang terjadi pasti ada alasannya dan kita tidak boleh berprasangka yang tidak baik /aneh kepada orang lain.

Setelah peserta didik menayangkan vidio motivasi, dilanjutkan tentang dengan tanya jawab tentang teks narrative.Pendidik menggali kembali pengetahuan yang mereka punya tentang teks narrative.

Kemudian pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Dilanjutkan dengan penayangan vidio narrative. Sebelumnya pendidik mengingatkan peserta didik untuk memperhatikan vidio tersebut dengan seksama dan serius. Tidak ada peserta didik yang berbicara atau melakukan hal yang lainnya selain menonton. Karena peserta didik diharapkan bukan hanya memahami isi cerita tetapi juga memahami unsur –unsur pembentuk cerita narrative.

Setelah peserta didik memperhatikan vidio narrative tersebut, pendidik membagikan kertas yang berukuran besar dan potongan potongan cerita yang peserta didik tonton tadi. Peserta didik menyusun potongan potongan cerita narrative tersebut dengan urutan yang benar sesuai dengan jalan cerita vidio yang mereka perhatikan tadi. Tujuan kegiatan ini dilakukan adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami isi cerita dari vidio yang ditayangkan tadi. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok sehingga dalam proses belajar ini tampak kerjasama yang baik antara peserta didik dan proses belajar pada sesi ini terlihat lebih hidup dan dinamis. Terakhir peserta didik menampilkan pekerjaan yang sudah mereka lakukan

di depan kelas dengan menjelaskan urutan cerita dan menempelkannya di dinding kelas.

Pada pertemuan kedua pada siklus 2 dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 29 Oktober 2021. Hal yang dilakukan pada pertemuan ini adalah peserta didik duduk dengan kelompok mereka masing-masing seperti pertemuan sebelummnya. Pendidik memberikan beberapa pertanyaan yang dijawab secara berkelompok yang berkaitan dengan pemahaman isi cerita seperti: general information, specifik information dan guessing meaning dan unsur-unsur pembentuk teks narrative seperti communicative purpose, orientation, complication, resolution dan coda. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi untuk membahas pertanyaan tadi. Langkah selanjutnya tes individual, pendidik memberikan test tertulis yang dilakukan secara individu

c. Pengamatan

Pada siklus 2 ini, tahap-tahap pengamatan dilakukan sama halnya dengan yang dilakukan pada siklus 1, yakni mulai dari proses pengumpulan data sampai tindakan yang dilakukan dengan menerapakan vidio narrative.

Berdasarkan dari hasil test yang dikerjakan secara individu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7
Daftar Nilai Peserta Didik Siklus 2 Kelas XI IPS2

No.	Students' Code	Score	Kriteria	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	A	80	V	
2	B	85	V	
3	C	85	V	
4	D	90	V	
5	E	100	V	
6	F	80	V	
7	G	90	V	
8	H	80	V	
9	I	70		V
10	J	80	V	
11	K	85	V	
12	L	80	V	
13	M	85	V	
14	N	80	V	
15	O	85	V	
16	P	100	V	
17	Q	95	V	
18	R	80	V	
19	S	85	V	
20	T	85	V	
21	U	85	V	
22	V	90	V	
23	W	85	V	
24	X	85	V	
25	Y	85	V	
26	Z	70		V

Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS) ISSN : 2963-5802
Vol. 1 No. 1 November 2022 Hal. 64-87
http://jurnal.minartis.com/index.php/jishs

27	AA	80	V	
28	BB	85	V	
29	CC	80	V	
30	DD	85	V	
31	EE	80	V	
32	FF	100	V	
33	GG	80	V	
Rata rata		84.5		

Sumber: Nilai test peserta Didik kelas XI IPS2 pada siklus 2

Keterangan:

Tuntas	78 - 100
Tidak Tuntas	< 78

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa dari 33 orang peserta didik ada 31 orang peserta didik memperoleh Ketuntasan (93,9%), 2 orang peserta didik tidak memperoleh Ketuntasan (6,06 %)..

Pada pemahaman unsur-unsur pembentuk narrative (orientation, complication, resolution dan coda) dan indikator kemampuan membaca dapat diperoleh hasil seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8
Daftar Persentase Test 2
Kemampuan Peserta didik
Dalam Memahami Unsur-Unsur Teks Narrative

No.	Indicator	Test 2
1	General Information	63.1
2	Specic Information	59.5
3	Guessing word	69.0
4	Communicative purpose	70.2
5	Orientation	76.2
6	Complication	64.3
7	Evaluation	71.4
8	Resolution	61.9
9	Coda	61.9
10	Generic Structue	65.1

Berdasarkan tabel diatas dari 33 orang peserta didik di kelas XIIPS2 70.2% dapat mengidentifikasi communicative purpose yang ada pada teks76.2% dapat mengidentifikasi orientation64.3% dapat mengidentifikasi complication, 71.4% dapat mengidentifikasi evaluation, 61.9% dapat mengidentifikasi resolution, 65.1% dapat mengidentifikasi susunan generic structure, 59.5% dapat mengidentifikasi specific information, 63.1% general information dan 69.0% dapat menebak makna.

Pada siklus 2 ini peserta didik sudah memahami tentang teks narrative melalui penerapan media vidio narrative sehingga ada kemajuan baik dalam proses pembelajaran maupun dari meningkatnya kemampuan membaca di dalam memahami teks narrative. Dalam proses pembelajaran peserta didik sudah banyak yang aktif di dalam proses pembelajaran seperti memperlihatkan unjuk kerja, bertanya, menunjukkan keseriusan dalam proses belajar dan menanggapi diskusi. Kerja sama didalam kelompok berdampak kepada hasil kemampuan memahami teks narrative bagi masing masing peserta didik sesuai dengan target ketercapai pendidik

ISSN : 2963-5802

yakni memperoleh nilai Tuntas. Jadi pembelajaran dengan menerapkan media vidio berhasil dilaksanakan .

d. Refleksi

Berdasarkan analisis data pada siklus 2 ini penulis memperoleh beberapa perubahan antara lain:

1. Meningkatnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran baik secara berkelompok ataupun secara individu. Hal ini dapat dilihat melalui unjuk kerja yang dilakukan peserta didik maupun pertannyaan yang dilakukan secara individu.
2. Tidak ada peserta didik yang berbicara, melakukan pekerjaan yang lain ketika vidio ditayangkan. Hampir semua peserta didik memperhatikan dengan seksama.
3. Meningkatnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran kelompok.
4. Peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam menjawab soal soal test tertulis karena sudah dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil tersebut maka pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan vidio sudah berhasil.

B. Pembahasan

Dari data diatas menggambarkan bahwa penerapan media vidio terhadap peningkatan kemampuan pemahaman membaca teks narrative bahasa Inggris peserta didik kelas XI IPS2 SMA Negeri 5 Bukittinggi berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9
Daftar Nilai Pre-Test, Siklus I dan Siklus II
Peserta Didik Kelas XI IPS2

No.	Code	pre-test score	Test 1	Test 2
1	A	35	70	80
2	B	45	50	85
3	C	50	50	85
4	D	50	70	90
5	E	80	90	100
6	F	40	55	80
7	G	70	80	90
8	H	35	50	80
9	I	40	45	70
10	J	50	55	80
11	K	80	80	85
12	L	45	50	80
13	M	60	60	85
14	N	50	55	80
15	O	50	55	85
16	P	70	85	100
17	Q	60	80	95
18	R	50	60	80
19	S	70	75	85
20	T	60	70	85
21	U	70	75	85
22	V	50	75	90

Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS)
Vol. 1 No. 1 November 2022 Hal. 64-87
http://jurnal.minartis.com/index.php/jishs
ISSN : 2963-5802

23	W	70	80	85
24	X	30	65	85
25	Y	30	65	85
26	Z	10	65	70
27	AA	50	60	80
28	BB	50	75	85
29	CC	50	75	80
30	DD	70	85	85
31	EE	40	70	80
32	FF	70	75	100
33	GG	70	80	80

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat diagram persentasenya sebagai berikut:

Diagram 1
Perbandingan Nilai Peserta Didik XI IPS2
Pada Pre-test, Siklus 1 dan Siklus II

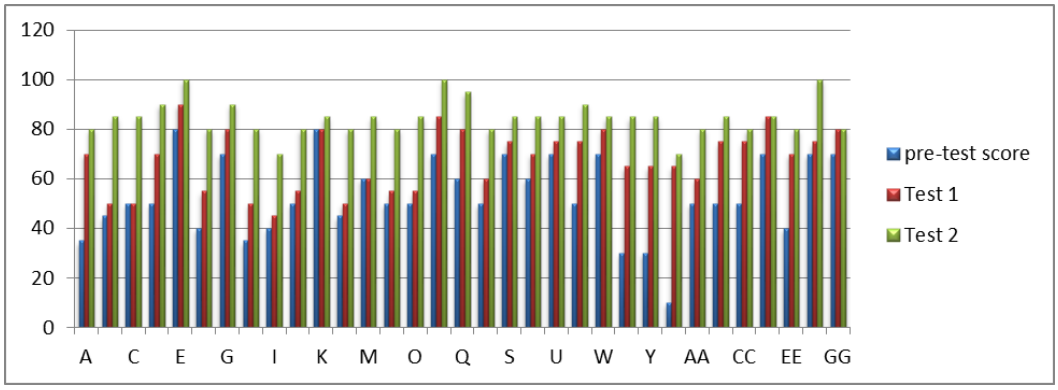

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa dengan penerapan media vidio dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca teks narrative bahasa Inggris peserta didik. Dari data awal dapat dilihat nilai rata-rata peserta didik hanya 53 atau 6,06% yang mencapai ketuntasan kemudian mengalami sedikit peningkatan menjadi 67,6 atau 24,2% yang mencapai ketuntasan setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 84,5 atau 93,9% peserta didik yang mencapai ketuntasan.

Jadi berdasarkan data awal, data siklus I dan siklus 2 kemampuan pemahaman membaca teks narrative peserta didik meningkat setelah diterapkan media vidio pada peserta didik kelas XI IPS2 SMAN 5 Bukittinggi dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Inggris.

Pada pemahaman unsur-unsur pembentuk narrative (orientation, complication, resolution dan coda) dan indikator kemampuan membaca dapat diperoleh hasil seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS)
Vol. 1 No. 1 November 2022 Hal. 64-87
http://jurnal.minartis.com/index.php/jishs
ISSN : 2963-5802

Tabel 10
Daftar Persentante Indikator Teks Narrative
Peserta Didik Kelas XI IPS2

NO.	INDIKATOR	NILAI PRE-TEST		NILAI TEST 1		NILAI TEST 2	
		Jumlah	Per %	Jumlah	Per %	Jumlah	Per %
1	General Information	14	40.9	15	45.2	21	63.1
2	Specic Information	12	36.4	12	36.5	20	59.5
3	Guessing word	21	63.6	22	64.3	25	69.0
4	Communicative purpose	16	47	17	49.6	24	70.2
5	Orientation	24	71.2	22	65.5	26	76.2
6	Complication	16	47.8	22	67.9	21	64.3
7	Evaluation	13	39.4	16	47.6	24	71.4
8	Resolution	13	39.4	21	61.9	21	61.9
9	Coda	14	42.4	16	47.6	21	61.9
10	Generic Structure	15	44.4	17	49.7	22	65.1

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat diagram persentasenya sebagai berikut:

Diagram 2
Perbandingan Indikator Indikator Pemahaman Teks Narrative Pada Pre-test, Siklus 1 dan Siklus II

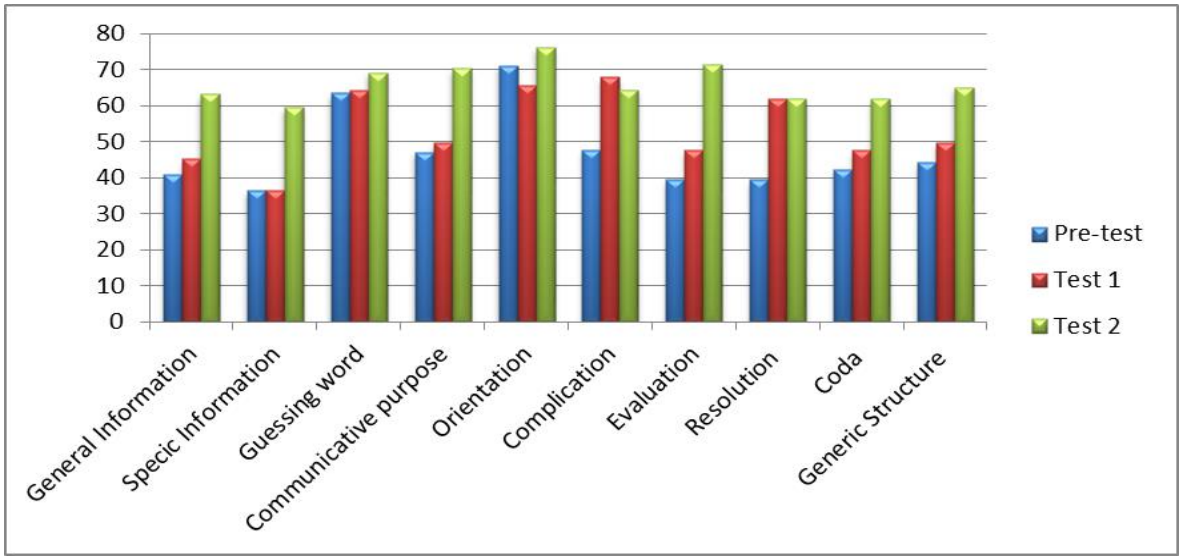

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa dengan penerapan media vidio dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca pada indikator indikator teks narrative bahasa Inggris peserta didik. Dari data awal dapat dilihat persentase peserta didik yang dapat menjawab *communicative purpose* hanya berjumlah 16 orang peserta didik atau 47% kemudian mengalami sedikit peningkatan menjadi 17 atau 49,6% setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 24 atau 70,2%.

Dari data awal dapat dilihat persentase peserta didik yang dapat menjawab *orientation* hanya berjumlah 24 orang peserta didik atau 771,2% kemudian mengalami peningkatan menjadi 22 atau 65,5% setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 26 atau 76,2%.

Pada indikator *complication*, dari data awal dapat dilihat persentase peserta didik yang dapat menjawab *complication* hanya berjumlah 16 orang peserta didik atau

47,8% kemudian mengalami peningkatan menjadi 22 orang peserta didik atau 67,9% setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I dan mengalami sedikit penurunan pada siklus II menjadi 21 peserta didik atau 64,3%.

Pada indikator *evaluation*, dari data awal dapat dilihat persentase peserta didik yang dapat menjawab *evaluation* hanya berjumlah13 orang peserta didik atau 39,4% kemudian mengalami peningkatan menjadi 16 atau 47,6% setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I dan mengalami peningkatan lagi pada siklus 2 menjadi 24 atau 71,4%

Pada indikator *resolution*, dari data awal dapat dilihat persentase peserta didik yang dapat menjawab *resolution* hanya berjumlah 13 orang peserta didik atau 39,4% kemudian mengalami peningkatan menjadi 21 atau 61,9% setelah dilaksanakan tindakan pada siklus 1 dan mengalami peningkatan lagi pada siklus 2 tetapn yakni 21 atau 80,56%.

Pada indikator *coda*, dari data awal dapat dilihat persentase peserta didik yang dapat menjawab *coda* hanya berjumlah 14 orang peserta didik 42,4 % kemudian mengalami peningkatan menjadi 16 atau 47,6 % setelah dilaksanakan tindakan pada siklus 1 dan mengalami peningkatan lagi pada siklus 2 menjadi 21 atau 61,9%.

Pada indikator *urutan generic structure*, dari data awal dapat dilihat persentase peserta didik yang dapat menjawab *urutan generic structure* hanya berjumlah 15 orang peserta didik 44,4 % kemudian mengalami peningkatan menjadi 17 atau 49,7 % setelah dilaksanakan tindakan pada siklus 1 dan mengalami peningkatan lagi pada siklus 2 menjadi 22 atau 65,1%.

Pada indikator *specific information*, dari data awal dapat dilihat persentase peserta didik yang dapat menjawab *specific information* hanya berjumlah 12 orang peserta didik 36,4 % kemudian mengalami peningkatan menjadi 12 atau 36,5 % setelah dilaksanakan tindakan pada siklus 1 dan mengalami peningkatan lagi pada siklus 2 menjadi 20 atau 59,5%.

Pada indikator *general information*, dari data awal dapat dilihat persentase peserta didik yang dapat menjawab *general information* hanya berjumlah 14 orang peserta didik 40,9 % kemudian mengalami peningkatan menjadi 15 atau 45,2 % setelah dilaksanakan tindakan pada siklus 1 dan mengalami peningkatan lagi pada siklus 2 menjadi 21 atau 63,1%.

Pada indikator *guessing meaning*, dari data awal dapat dilihat persentase peserta didik yang dapat menjawab *guessing meaning* hanya berjumlah 21 orang peserta didik 63,6 % kemudian mengalami peningkatan menjadi 22 atau 64,3 % setelah dilaksanakan tindakan pada siklus 1 dan mengalami peningkatan lagi pada siklus 2 menjadi 25 atau 69%.

Jadi berdasarkan data test awal, data siklus I dan siklus 2 kemampuan pemahaman membaca peserta didik dilihat dari indikator indikator pembentuk sebuah teks narrative mengalami peningkatan setelah diterapkan media vidio pada peserta didik di kelas XI IPS2 SMAN 5 Bukittinggi dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Inggris.

PENUTUP

L. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca teks narrative Bahasa Inggris dengan menerapkan media vidio dapat disimpulkan sebagai berikut. Peningkatan pemahaman membaca dengan menggunakan media vidio dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca peserta didik kelas XI IPS2 SMAN 5 Bukittinggi. Kemampuan membaca peserta didik dari Pre test ke siklus I ke siklus II meningkat hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada pre test yaitu 53, siklus I dengan rata rata 67,6 dan peningkatan pada siklus II menjadi 84,5. Hal ini merupakan bukti penelitian penerapan media vidio yang telah dilaksanakan di SMAN 5 Bukittinggi dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca teks narrative peserta didik.

M. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

a. Media vidio dapat diterapkan sebagai suatu alternatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk meningkat kemampuan membaca teks narrative Bahasa Inggris peserta didik.
b. Penelitian Tindakan Kelas diharapkan sebagai bahan masukan bagi pendidik untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

BIBLIOGRAPHY

Aull, Mark W. 1982. **Developing Readers in today's Elementary School**. Boston:Allyn and Bacon, Inc.

Anderson, Ronald.H. ***Pemilihan dan Pengembangan media Video Pembelajaran***. Jakarta : Grafindo Pers, 1994**.**

Calfee, Robert and Priscilla Drum. 1986. **Research on Teaching Reading** in Merlin (Wittrock. Handbook of Research on Teaching). New York: Macmillan Publishing Company

Derewianka, Beverly. 1990. **Exploring How Texts Work**. Rosella: Primary English Teaching Association.

Dubin, Fraida, et al. 1986. **Teaching Second Language Reading For Acquisition Purposes**. Massasucetts:Addison – Wesley Publishing Company. Inc

Ediger, Anne. (2001). **Teaching Children Literacy Skills in a Second Language**. Dalam Marriene Celce Murcia (penyunting). *Teaching English as a Foreign Language*. Hal. 153-201. Boston: Heinle & Heinle

Grellet, Francois. (1999). **Developing Reading Skills.** Cambridge University Press.

Irwin, Judith Westphal. 2000. **Teaching Reading Comprehension Process**, 2nd Ed. London: Allyn and Bacon.

Khuddaru Sadhono dan St. Y. Slamet. (2012). **Meningkatkan Keterampilan berbahasa Indonesia (teori dan Aplikasi**) Bandung: Karya Putra Darwati

Jhonson, Andrew. P. 2005. **A Short Guide to Action Research**. Bostom: Pearson Education, Inc

Nadrah. 2004. " **The Contribution of Reading Strategies and Vocabulary Mastery to Reading Comprehension of the Third Year High School Students in Padang**". Padang: Unpunlished Thesis.

Nurhadi. (2005). **Bagaimana Cara Meningkatkan Kemampuan Membaca?** Bandung: Sinar Baru Algensindo.

O Malley, J. Michael and Lorraine Valdez Piesce. 1996**. Authentic Assessment for English Language Learners Practical Approaches for Teachers**. USA: Addison Wesley Publishing Company.

Paltridge, Brian. 2001. **Genre and the Language Learning Classroom**. Ann Arbor: The university of Michigan Press

Rahim, Farida. (2007) . **Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar** Jakarta: Bumi Aksara

Sheng, He Ji. 2000. "**A Cognitive model for teaching Reading Comprehension**. English Teaching Forum. December Vol 38. No 4: 12 -13

Steele, Kathie. 2003. "**Four Reading Strategies for High School Strategies for High School Students**". http://lifsite: Alaska. Edu/workbooks/reading strategies, html. August 27, 2003.

Stempleski, Susan, and Tomalin, and Barry.1990. ***Video in Action: Recipes for Using Video in Language Teaching*****.** New York: The University Press.

Stringer, Ernest. T. 2004**. Action Research in Education**. New Jersey: Pearson Education. Inc.

Samsu Somadaya. (2011) **Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca**. Yogyakarta: GrahaIlmu.